

## **ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TERHADAP KESEIMBANGAN KEWAJIBAN AKADEMIK DAN IBADAH**

**Nia Khairunnisa<sup>1</sup>, Nursalassaty<sup>2</sup>, Khairun Nisa<sup>3</sup>, Hapni Laila Siregar<sup>4</sup>**  
[niakhairunnisa270405@gmail.com](mailto:niakhairunnisa270405@gmail.com)<sup>1</sup>, [nursalassatysaty@gmail.com](mailto:nursalassatysaty@gmail.com)<sup>2</sup>, [khairunnsa582@gmail.com](mailto:khairunnsa582@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hapnilaila@unimed.ac.id](mailto:hapnilaila@unimed.ac.id)<sup>4</sup>  
**Universitas Negeri Medan**

### **ABSTRAK**

Dalam Islam, keseimbangan disebut at-Tawāzūn. Islam senantiasa memandang pentingnya menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari keseimbangan antara ilmu dan ibadah. Penelitian ini mengkaji konsep keseimbangan ketaatan beribadah mahasiswa Universitas Negeri Medan di sela-sela kewajiban menuntut ilmu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa di Universitas Negeri Medan dapat menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademis dan pelaksanaan ibadah sholat lima waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana bukti empiris dikumpulkan melalui observasi dan pengisian angket di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Hasil yang di dapat kan yaitu beban tugas yang berat mengakibatkan banyak mahasiswa lalai dan mengorbankan waktu beribadahnya untuk mengerjakan tugas.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Ibadah, Akademik, Waktu, Beban Tugas.

### **PENDAHULUAN**

Terdapat cukup banyak pendefinisian dari para ilmuwan mengenai mahasiswa. Sebagian menyebutkan bahwa mahasiswa adalah individu yang memiliki predikat tertinggi setelah siswa. Sementara itu, ada pula yang menjelaskan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Istilah mahasiswa sendiri terdiri dari dua kata, yaitu "maha" yang berarti besar, dan "siswa" yang berarti orang yang sedang mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa adalah individu yang terdaftar sebagai siswa di perguruan tinggi, memiliki kartu tanda mahasiswa atau yang biasa disebut KTM, diakui oleh pemerintah serta mampu mencari ilmu secara mandiri karena sudah mencapai usia dewasa. Dalam perannya sebagai mahasiswa, individu diharuskan untuk lebih mandiri dan berbeda dari mereka yang bukan mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Di lingkungan kampus, misalnya dalam hal akademik, seorang mahasiswa harus mampu menyelesaikan kontrak kuliahnya yang dikenal dengan istilah SKS. Selain hanya menerima materi yang disampaikan dosen, seorang mahasiswa juga harus memiliki kesadaran untuk memperluas wawasan mengenai mata kuliah atau berbagai hal lainnya tanpa harus menunggu instruksi dari dosen (Gafur, 2015).

Selain memiliki kesadaran, mahasiswa juga diwajibkan untuk menerapkan etika dengan baik. Ini meliputi komunikasi yang baik dan penghormatan kepada dosen sebagai pendidik serta staf di lingkungan kampus. Etika umumnya sangat terkait dengan perkataan moral, yang berasal dari istilah bahasa Latin, yaitu "mos", dan dalam bentuk jamaknya "mores". Istilah ini berarti juga adat istiadat atau cara hidup seseorang, yang diwujudkan dalam perbuatan baik (kesusilaan) serta menghindari tindakan-tindakan yang buruk (Dwiyono, 2021). Setelah memiliki kesadaran dan menerapkan etika yang baik, mahasiswa juga harus memiliki nilai karakter yang bagus. Kementerian pendidikan nasional pada tahun 2010 mengidentifikasi 18 nilai karakter bangsa yang perlu dikembangkan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,

peduli sosial, dan tanggung jawab. Beberapa nilai karakter tersebut harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menempuh pendidikannya (Siregar & Ramli, 2020).

Mahasiswa juga harus memiliki tanggung jawab ilmiah civitas akademik mencakup berfikir berdasarkan kebenaran, rasionalitas, objektivitas, dan sikap kritis, serta enam sikap akademik yang termasuk dalam etika akademik. Hal ini menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk berperilaku etis dalam kehidupan akademik. Pelanggaran terhadap etika akademik dapat berdampak luas bagi masyarakat. Lunturnya budaya etika akademik dapat memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan akademik maupun masyarakat secara umum. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat, sebab mereka telah memiliki harapan bahwa intuisis akademik dan ilmu pengetahuan beroperasi dengan baik dengan standar etika yang tinggi terhadap Lembaga akademik (Zhafira, 2024: 169).

Kehidupan mahasiswa di kampus dapat dilihat dari berbagai tipe mahasiswa, yaitu mahasiswa akademis dan mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Mahasiswa akademik cenderung merupakan mereka yang fokus belajar aktif di dalam kelas demi mencapai IPK Cumlaude. Rutinitas mereka sederhana: masuk kelas, duduk dengan perhatian pada dosen, kemudian keluar, dan mengulangi siklus yang sama. Sebaliknya, mahasiswa yang terlibat dalam organisasi sering kali terlihat lebih sibuk, bahkan sampai mengorbankan waktu kuliah mereka. Penting untuk menyadari bahwa ada hubungan penting antara prestasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi. IPK Cumlaude bukan hanya membanggakan untuk orang tua kita, tetapi juga berdampak positif pada kepercayaan diri kita sendiri, sebagai buktinya bahwa kita dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Prestasi sendiri memiliki makna yang luas; tidak hanya terbatas pada bidang akademis tetapi juga mencakup pencapaian di bidang non-akademik. Di sinilah terdapat peluang bagi mereka yang belum terlibat dalam organisasi untuk memulai langkah mereka. Hal ini dapat disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing individu. Salah satu keuntungan dari berorganisasi adalah kita bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu tambahan. Melalui organisasi, kita dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan minat, serta melatih kemampuan dan berpikir kritis. Di dalamnya, kita berlatih untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan ide-ide, nilai-nilai aspirasi, serta bertukar pikiran dan melatih sikap keberanian. Setiap individu akan menjadi lebih peka terhadap masalah-masalah yang ada, serta lebih sadar akan isu-isu terkini, perjalanan perkembangan negara, dan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat luas. Lulusan sarjana nantinya akan berbaur dan beradaptasi dengan masyarakat, serta menjalani peran mereka sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, keseimbangan antara prestasi akademik, pengalaman berorganisasi, serta kewajiban beribadah sebagai mahasiswa sangatlah penting (Gafur, 2015).

Dalam Islam, keseimbangan disebut *at-Tawāzūn*. Yūsuf al-Qardāwī dengan lembut menjelaskan tentang prinsip keseimbangan dengan menggunakan istilah *al-wasthiyyah* (moderat), atau dalam terminologi Islam yang serupa, yaitu *at-tawāzūn* yang berarti "menjaga keseimbangan di antara dua pilihan atau tujuan yang berlawanan." Salah satu dari kedua arah tersebut tidak boleh mengambil keuntungan yang lebih besar daripada yang lain. Plato menjelaskan tentang keseimbangan dengan lebih mengedepankan nilai keindahan. Apabila segala potensi jiwa yang terdidik dipupuk dengan baik, bebas dari ketidakadilan dan jauh dari ekstrem, niscaya keindahan jiwa akan terpancar. Demikianlah, setiap hal memiliki ukuran sendiri yang sesuai, yaitu ukuran yang ideal. Selain itu, Plato juga menyatakan bahwa seseorang dianggap sempurna ketika akhlak dan potensi yang dimilikinya sudah seimbang. Ibn Maskāwih menyampaikan penjelasan mengenai keseimbangan sebagai suatu hubungan yang proporsional di antara segala sesuatu. Mencoba menjaga keseimbangan berarti membentuk pikiran untuk tetap tenang dalam setiap situasi. Selanjutnya, kesederhanaan akan menjadi sikap yang melekat dalam kepribadian seseorang. Perlu diingat bahwa dalam upaya mencapai kondisi jiwa yang seimbang, sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara cita-cita dan fakta.

Pendidikan Islam senantiasa memandang pentingnya menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari keseimbangan antara ilmu dan ibadah, hingga urusan hubungan antara Allah dan sesama manusia, hak, dan kewajiban (Kasih, 2022).

Menuntut Ilmu adalah kunci utama untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa pengetahuan, manusia tidak dapat melakukan berbagai hal. Dalam mengais rezeki, ilmu juga sangatlah penting. Begitu pula dalam beribadah, ilmu amat diperlukan, bahkan dalam hal makan dan minum pun, ilmu masihlah diperlukan. Menuntut Ilmu merupakan suatu yang sangat penting yang harus dilakukan, terutama ketika berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai hamba Allah SWT. Apabila seseorang tak memahami tugasnya sebagai hamba, bagaimana mungkin ia dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat (Kasih, 2022).

Ibadah merupakan tindakan ritual keagamaan yang sangat penting bagi individu yang menjalankannya. Ibadah ini adalah seolah-olah proses yang menggabungkan jiwa dan pikiran manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Pengertian tentang ibadah, aspek-aspeknya, serta fungsi dalam Islam memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Meskipun demikian, satu-satunya tujuan dari beribadah tetaplah sama, yakni untuk meraih keridhaan Allah SWT. Agama Islam adalah ajaran universal yang mengandung panduan untuk aktivitas sehari-hari, termasuk pelaksanaan shalat dan menuntut ilmu. Ada yang berpandangan bahwa ibadah hanya sebagai rutinitas yang harus dilaksanakan sebagai kewajiban, seperti shalat dan menuntut ilmu. Selain melakukan ibadah utama, terdapat kegiatan-kegiatan sehari-hari yang seringkali diabaikan namun sebenarnya memiliki nilai ibadah yang tak boleh diremehkan seperti menuntut ilmu (Hapni, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Larassati (2020) dan Yudiawan (2020), ditemukan bahwa mahasiswa perguruan tinggi Islam sering kali menghadapi tantangan besar untuk menjaga keseimbangan antara belajar dan beribadah. Pembelajaran daring yang semakin meluas, terutama selama pandemi COVID-19, mengakibatkan kebosanan yang mempengaruhi produktivitas akademik. Namun, mahasiswa mencari cara untuk mengisi kekosongan ini dengan memperbanyak ibadah, seperti shalat berjamaah dan bersedekah, sebagai upaya untuk memperkuat spiritualitas mereka di tengah tekanan akademik.

Al-Mawardi, dalam karyanya *Adab al-Dunya wa al-Din*, menekankan pentingnya keseimbangan antara urusan duniawi dan ukhrawi sebagai dasar keberhasilan hidup seorang Muslim. Buku ini menawarkan panduan praktis yang mencakup berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks individu maupun masyarakat, dengan tujuan mencapai kebahagiaan yang holistik. Menurut Al-Mawardi (1999), keseimbangan dalam hidup adalah esensi dari kebijaksanaan. Ia menjelaskan bahwa manusia harus mengelola urusan duniawi dengan baik tanpa melupakan tanggung jawab spiritualnya kepada Allah. Dunia dan akhirat bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dua sisi yang saling melengkapi dalam perjalanan hidup manusia. Dalam pandangannya, seseorang tidak akan mencapai kebahagiaan sejati jika salah satu aspek tersebut diabaikan.

Mahasiswa memiliki peran sentral dalam membangun masa depan bangsa melalui prestasi akademik yang unggul dan perilaku yang mencerminkan integritas moral. Namun, kehidupan mahasiswa sering kali dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kewajiban spiritual. Dalam perspektif Islam, konsep *at-Tawāzūn* atau keseimbangan menjadi prinsip penting dalam menjalani kehidupan yang harmonis antara aspek duniawi dan ukhrawi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah tidak hanya berdampak pada kehidupan spiritual tetapi juga pada kualitas akademik. Contohnya, Hardian et al. (2024) dalam studinya menyebutkan bahwa kepatuhan pada nilai-nilai ibadah, seperti kejujuran dan tanggung jawab, berkontribusi pada pengembangan karakter akademik yang unggul. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Larassati (2020), yang menemukan bahwa mahasiswa yang

konsisten dalam ibadah memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi, bahkan di tengah tantangan akademik yang berat.

Selain itu, keseimbangan ini menjadi semakin penting dalam konteks modern, di mana perkembangan teknologi dan metode pembelajaran daring sering kali meningkatkan tekanan pada mahasiswa. Menurut Yudiawan (2020), mahasiswa yang mampu menjaga keseimbangan antara akademik dan ibadah menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi, dengan implikasi positif pada kesehatan mental dan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa Universitas Negeri Medan dapat mempertahankan keseimbangan antara kewajiban akademik dan ibadah. Dengan memahami strategi dan tantangan yang mereka hadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi mahasiswa, pendidik, dan pengelola institusi pendidikan tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keseimbangan ini.

Mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Namun, dalam menjalankan peran ini, mereka sering kali dihadapkan pada tantangan untuk memenuhi tanggung jawab akademik yang berat sekaligus melaksanakan kewajiban spiritual. Dalam Islam, keseimbangan ini menjadi salah satu aspek penting, sebagaimana disampaikan oleh Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah-nya bahwa pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan tetapi juga untuk membangun akhlak dan moral manusia (Ibn Khaldun, 2005).

Pentingnya keseimbangan ini juga ditekankan dalam konteks pendidikan tinggi, di mana mahasiswa diharapkan dapat memadukan prestasi akademik dengan kehidupan spiritual. Penelitian yang dilakukan oleh Kasih (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah secara konsisten, seperti shalat lima waktu, dapat menjadi sarana pengendalian diri dan manajemen stres bagi mahasiswa yang menghadapi beban akademik yang tinggi. Lebih jauh lagi, pelaksanaan ibadah juga dikaitkan dengan peningkatan nilai moral dan etika. Menurut Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin, keseimbangan antara ilmu dan amal, atau antara duniawi dan ukhrawi, adalah jalan menuju kehidupan yang bahagia dan bermakna. Perspektif ini menegaskan bahwa tanggung jawab akademik dan spiritual bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan harus berjalan beriringan (Al-Ghazali, 2010).

Dalam era modern, ketika perkembangan teknologi sering kali mempercepat laju kehidupan, mahasiswa menghadapi risiko kehilangan fokus pada tanggung jawab spiritual mereka. Seorang mahasiswa yang mampu menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari pasti memiliki rutinitas hidup yang lebih terstruktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara mahasiswa Universitas Negeri Medan menyeimbangkan kewajiban akademik dengan kewajiban ibadah, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan mereka dalam kedua aspek tersebut.

Dalam dunia pendidikan tinggi, mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik yang sering kali bersinggungan dengan kebutuhan spiritual. Keseimbangan antara kedua aspek ini sangat penting untuk mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik. Menurut Arifin (2023), mahasiswa yang mampu mengintegrasikan nilai spiritual dalam rutinitas akademik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan mental yang lebih baik serta kinerja akademik yang optimal. Selain itu, penelitian oleh Hasanah dan Setiawan (2023) mengungkapkan bahwa kesadaran spiritual pada mahasiswa dapat ditingkatkan melalui lingkungan akademik yang mendukung, seperti fasilitas ibadah dan kebijakan waktu kuliah yang mempertimbangkan waktu salat. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran dosen dalam membimbing mahasiswa agar tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga memahami nilai-nilai kehidupan yang lebih luas.

Di sisi lain, Rachmawati (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi berbasis keagamaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola waktu

antara kegiatan akademik dan ibadah. Keterlibatan dalam komunitas ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Menuntut Ilmu dan melaksanakan ibadah shalat adalah dua hal penting yang harus dilakukan oleh umat Muslim. Dalam ajaran Islam, dipahami bahwa penting bagi setiap Muslim untuk selalu merasa ingin tahu dan terus belajar sepanjang hidupnya. Pada saat yang sama, Shalat adalah kewajiban yang wajib dilakukan setiap hari. Saat kedua tanggung jawab tersebut bersinggungan, mahasiswa pasti akan merasa ragu untuk memilih antara fokus belajar atau memenuhi kewajiban ibadah dengan tepat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa di Universitas Negeri Medan dapat menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademis dan pelaksanaan ibadah sholat lima waktu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna, terutama dalam mendukung kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga keseimbangan antara pendidikan dan ibadah sholat lima waktu. Oleh sebab itu, dilakukanlah penelitian untuk mengetahui apakah mahasiswa universitas negeri Medan mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan pendidikan dan kewajiban beribadah sebagai seorang mahasiswa.

## **METODOLOGI**

Metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian. Metode ini merujuk pada cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2018: 14).

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan antara lain yaitu, : (1) tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrumen penelitian berupa angket; (2) tahap pelaksanaan, dalam tahapan ini instrumen yang sudah divalidasi kemudian dilakukan pengambilan data dengan cara memberikan angket respon kepada beberapa mahasiswa di Universitas Negeri Medan; (3) tahap analisis data, yaitu dengan menganalisis hasil respon para mahasiswa; (4) tahap evaluasi dan keabsahan data, dalam tahapan ini peneliti akan meninjau hasil respon dengan data-data valid dari beberapa sumber mengenai kewajiban beribadah dan akademik; (5) tahap akhir, dalam tahapan ini peneliti menjabarkan hasil dari analisis, kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis, serta menuliskan hasil penelitian.

Sumber penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer penelitian ini yaitu hasil respon angket yang telah disebar. Sedangkan sumber sekunder dari penelitian ini adalah beberapa sumber pustaka seperti buku dan jurnal yang diakses melalui berbagai media. Subjek pada penelitian ini adalah beberapa mahasiswa/i Universitas Negeri Medan yang beragama Islam berjumlah 24 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket respon mahasiswa dengan menggunakan Skala Likert dan pertanyaan isian. Angket ini terdiri atas 9 pertanyaan skala Likert dan 8 pertanyaan isian yang telah peneliti rangkum menjadi beberapa sub-bab pembahasan. Pertanyaan-pertanyaan pada angket ini memuat seputar beberapa hal berikut: (1) nilai ibadah dalam kehidupan; (2) penghambat penyeimbang ibadah dan kewajiban akademik; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi; (4) fasilitas beribadah di kampus; (5) pengaruh tuntutan akademik terhadap ibadah; (6) solusi dan motivasi menyeimbangkan ibadah dan kewajiban akademik.

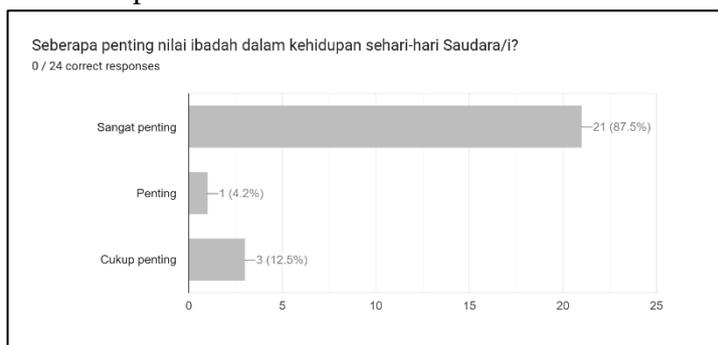
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap keseimbangan kewajiban akademik dan ibadah ini menunjukkan berbagai macam tantangan dan solusi dalam menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa respon para mahasiswa yang sangat beragam untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di dalam angket.

#### 1. Nilai Ibadah dalam Kehidupan

Respon beberapa mahasiswa terkait nilai pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam. Angka paling tinggi yaitu 87,5 % yang menganggap ibadah memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari.

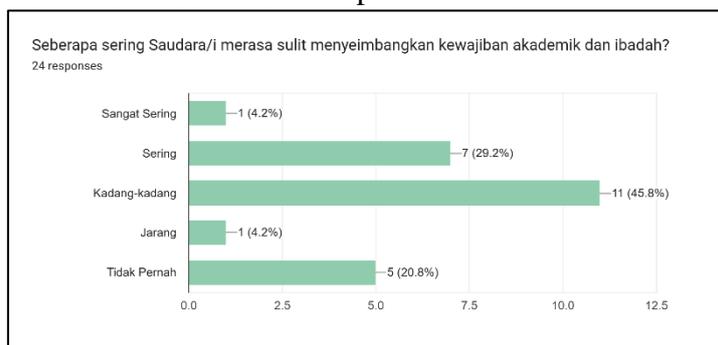


Gambar 1. Nilai Ibadah dalam Kehidupan

Pada hakikatnya, ibadah memang memiliki nilai yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan kita. Bahkan, perintah ibadah di dalam Al-Qur'an memiliki dua bentuk, yaitu dengan memakai kata ibadah dengan bentuk *fi'ilamr* dan terkadang juga menggunakan kata *nusuk*, yang keduanya memiliki makna tuntutan untuk melaksanakan sebuah perintah (Said, 2017: 49). Pelaksanaan kewajiban atau perintah ini tentu saja memiliki berbagai hikmah dan manfaat dibalikannya yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Selain itu, kita sebagai hamba Allah SWT sebagai makhluk yang lemah memang sangat membutuhkan rahmat, perlindungan dan kasih sayang-Nya yang hanya dapat diperoleh melalui cara beribadah.

#### 2. Intensitas Kesulitan Menyeimbangkan Kewajiban Akademik dan Ibadah

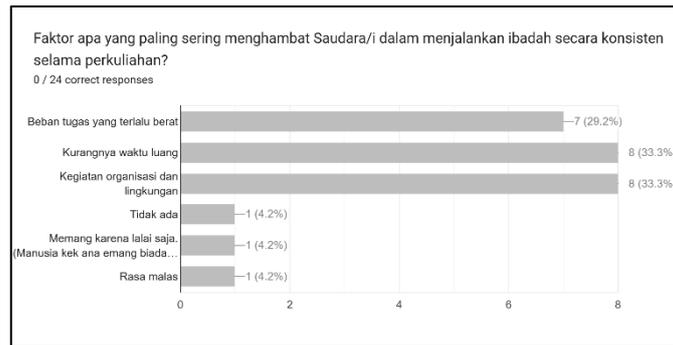
Berdasarkan hasil angket yang telah disebar, diperoleh hasil 4,2 % merasa sangat sering, 29,2 % merasa sering, dan 45,8 % merasa terkadang kesulitan untuk menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah selama masa perkuliahan.



Gambar 2. Intensitas Kesulitan Menyeimbangkan

#### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Kewajiban Akademik dan Ibadah

Berdasarkan hasil riset dan analisis peneliti dari respon para mahasiswa, peneliti dapat menemukan dan menyimpulkan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan para mahasiswa merasa kesulitan untuk menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah selama masa perkuliahan.



Gambar 3. Faktor Penghambat Keseimbangan

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi mahasiswa dalam menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah. Dimana, beban tugas yang berat memiliki besaran 29,2 %. Sebesar 33,3 %, responden merasa kegiatan organisasi dan lingkungan paling mempengaruhi untuk menghambat keseimbangan kewajiban akademik dan ibadah, selain itu, kurangnya waktu luang juga memiliki besaran yang sama yaitu 33,3 %.



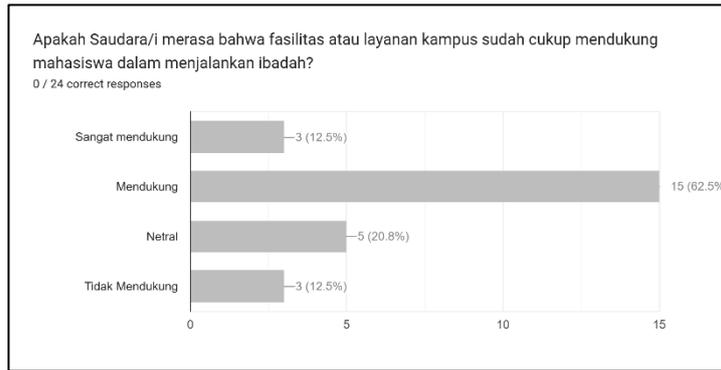
Gambar 4. Pengorbanan Waktu Ibadah untuk Belajar

Selain itu, peneliti menemukan sebanyak 41,7 % sering mengorbankan waktu ibadahnya demi memenuhi kewajiban akademik. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa beban tugas yang berat mengakibatkan para mahasiswa tidak memenuhi kewajiban beribadahnya. Sehingga terjadi ketidakseimbangan antara kewajiban akademik dan ibadah. Penelitian oleh Hardian, dkk. (2024: 62), mengungkapkan terdapat korelasi antara ketaatandalam beribadah, sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, dengan peningkatan kemampuan akademik seseorang. Nilai-nilai yang menjadi inti dari ketaatan beribadah seperti sikap jujur, terbuka, dan bertanggung jawab dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam urusan keuangan, tidak hanya bersumber dari ajaran Islam, namun juga menjadi pijakan etis yang kokoh dalam membentuk pribadi yang amanah dan berintegritas.

Selain itu, berdasarkan pertanyaan isian dalam angket peneliti menemukan bahwa beberapa mahasiswa menilai bahwa terkadang tuntutan akademik bisa mempengaruhi kualitas ibadah seseorang. Hal ini tentu terkadang dapat terjadi jika orang tersebut kurang memiliki manajemen waktu yang baik sehingga cenderung terburu-buru dalam mengejar banyak hal yang harus dipenuhi. Namun, mungkin tetap saja, beban akademik bagi para mahasiswa terlalu besar sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara akademik dan ibadah para mahasiswa.

#### 4. Peran Fasilitas dan Lingkungan Sekitar

Sebagai umat beragama, kewajiban melaksanakan ibadah harus dikerjakan dimanapun dan kapanpun. Pemenuhan pelaksanaan dari ibadah ini tentu didukung dengan fasilitas beribadah yang tersedia.



Gambar 5. Fasilitas Kampus untuk Beribadah

Peneliti menemukan 62,5 % merasa bahwa Universitas Negeri Medan telah dinilai mendukung fasilitas beribadah para mahasiswanya. Fasilitas beribadah di Universitas Negeri Medan mendukung para mahasiswa untuk melaksanakan ibadah di kampus. Fasilitas berupa mushola, mukenah, sajadah, tempat wudhu, dll. Fasilitas beribadah tentu sangat mendukung para mahasiswa untuk dapat melakukan ibadah di tengah kesibukan dalam memenuhi kewajiban akademik.



Gambar 6. Dukungan Lingkungan Sekitar

Selain itu, 37,5 % merasa bahwa lingkungan sekitar seperti teman dan keluarga sangat mempengaruhi dalam mendukung seseorang untuk menjalani kewajiban ibadah. Bahkan, 33,3 % merasa lingkungan perkuliahan yang meliputi teman, komunitas dan keluarga sangat mendukung seseorang dalam beribadah. Peran orang-orang sekitar sangat penting dalam menentukan kepribadian kita. Sebagaimana menurut al-Ghazali dalam kitab Bidayat Al-Hidayat tentang pemilihan teman, yakni jika memilih seorang teman harus memperhatikan lima hal, yaitu: berakal, baik pekertinya, orang yang shaleh, tidak terlalu mencintai (tidak mengagungkan) harta dunia (*zuhud*) dan jujur (Nida, 2021: 350).

### 5. Solusi Menjaga Keseimbangan Kewajiban Akademik dan Ibadah

Solusi yang dimiliki oleh para mahasiswa sebagian besar yaitu memulai dari diri sendiri untuk mengatur jadwal tiap pekan ataupun setiap hari. Hal ini juga akan membuat para mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik. Sehingga kewajiban akademik dan ibadah bisa sama-sama terpenuhi dan terjaga keseimbangannya. Selain itu, mahasiswa juga menyarankan kampus agar tidak melangsungkan perkuliahan ataupun membuat roster saat waktu beribadah tiba. Selain itu, kampus juga diharapkan lebih mengoptimalkan lagi fasilitas beribadah untuk para mahasiswa. Sebab, fasilitas beribadah para mahasiswa di kampus menjadi penunjang utama untuk terpenuhinya keseimbangan antara kewajiban akademik dengan ibadah.

### 6. Motivasi Menyeimbangkan Kewajiban Akademik dan Ibadah

Mayoritas mahasiswa memiliki motivasi yang sama besarnya dalam menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah. Selama memenuhi kewajiban akademiknya yang memiliki cukup banyak tuntutan, para mahasiswa selalu mengingat untuk tetap mengutamakan ibadah disamping pemenuhan terhadap kewajiban akademik. Kewajiban akademik sebagai tuntutan

dunia tentu harus dibelakangkan jika disandingkan dengan ibadah yang merupakan tuntutan akhirat. Para mahasiswa juga merasa bahwa dengan memenuhi kewajiban beribadah ini, semua hal akan lebih dimudahkan oleh Allah SWT.

### **Pembahasan**

Pembahasan pada jurnal ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis jawaban responden terhadap pertanyaan pada angket yang disajikan, kemudian disimpulkan menjadi beberapa poin pembahasan. Menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah pasti menjadi tantangan yang kompleks di kehidupan seorang mahasiswa. Oleh karena itu, pembahasan pada jurnal ini sudah dirangkum mulai dari faktor yang mempengaruhi, solusi, motivasi, dan lainnya terkait menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah dalam kehidupan mahasiswa.

#### **1. Faktor Berpengaruh pada Keseimbangan Ibadah dan Kewajiban Akademik**

Menyeimbangkan antara ibadah dengan kewajiban akademik merupakan hal yang cukup kompleks bagi para mahasiswa. Mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas tepat waktu di tengah waktu ibadah yang kadang kala sering bertabrakan. Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ibadah dan kewajiban akademik, antara lain sebagai berikut: a) Beban tugas yang terlalu berat, menjadi salah satu hal yang mempengaruhi keseimbangan ibadah dan akademik. Seringkali mahasiswa merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu seiring melaksanakan ibadah wajib setiap waktunya. Bahkan, beberapa mahasiswa mengorbankan waktu ibadahnya demi memenuhi kewajiban akademiknya dalam perkuliahan. b) Kurangnya waktu luang, memungkinkan seorang mahasiswa sulit untuk memenuhi kewajiban ibadah maupun akademiknya. Kebanyakan waktu dihabiskan oleh para mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan kegiatan komunitas, serta pekerjaan di rumah lainnya. Kegiatan komunitas memang tidak mengganggu waktu perkuliahan, namun seringnya bertabrakan dengan waktu ibadah. Sehingga tentu saja ini menghambat keseimbangan antara ibadah dan akademik seorang mahasiswa. c) Rasa malas dari diri sendiri juga menjadi faktor yang paling mempengaruhi untuk menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah seorang mahasiswa. Mahasiswa seharusnya memiliki gairah yang lebih tinggi lagi untuk beribadah dan mengerjakan seluruh kewajiban akademiknya. Hal ini tentu akan melawan rasa malas yang mungkin timbul dari dalam diri.

#### **2. Solusi Menyeimbangkan Kewajiban Akademik dan Ibadah**

Mahasiswa tentu memerlukan beberapa solusi untuk menghadapi berbagai tantangan untuk menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: a) Manajemen waktu dengan lebih baik lagi, agar bisa memprioritaskan hal yang paling penting diantara seluruh kewajiban yang dimiliki, yaitu ibadah. Mahasiswa harus melatih dirinya menjadi lebih disiplin dalam menjalani perkuliahan agar dapat menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadahnya. Sebagaimana menurut Hasibuan, dkk. (2024: 200), disiplin dalam dunia pendidikan memiliki efek yang besar untuk proses belajar mengajar di Indonesia. Pada konteks pendidikan Islam, nilai-nilai kedisiplinan seperti ketaatan, kesabaran dan kejujuran berperan penting dalam membentuk karakter para mahasiswa. Karakter secara umum ialah karakter yang merujuk pada sifat-sifat, nilai dan pola perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter juga meliputi moralitas, etika seseorang, dan integritas, serta cara individu bertindak dan bereaksi terhadap berbagai situasi (Siregar, dkk. 2024: 182).

Mahasiswa dapat membuat jadwal harian dengan memprioritaskan ibadah, kemudian dilanjut dengan kewajiban akademik, setelah itu hal lainnya. Hal ini akan lebih memudahkan dalam menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah para mahasiswa. b) Pihak kampus yang menyesuaikan jadwal ibadah dengan jadwal perkuliahan para mahasiswa agar tidak bertabrakan. Kampus dapat menyediakan selang waktu istirahat sedikit dengan meniadakan perkuliahan selama waktu beribadah agar para mahasiswa yang ingin beribadah serta proses perkuliahan tidak terganggu. c) Kesadaran dari diri sendiri untuk dapat memprioritaskan ibadah dibanding hal lainnya. Hal ini penting untuk ditanamkan di dalam diri para mahasiswa agar bisa

melaksanakan kewajiban beribadahnya terlebih dahulu dibanding hal lainnya. Beribadah juga sebaiknya disegerakan agar kemudian tidak muncul rasa malas untuk beribadah di waktu selanjutnya. Para mahasiswa harus selalu mengingat bahwa ibadah dan mengabdikan kepada Allah SWT merupakan kebutuhan dan fitrah seorang manusia. Kita sebagai manusia akan merasa hampa dalam hidup apabila tidak beribadah (Bakhtiar, 2018: 17).

### **3. Motivasi dalam Menyeimbangkan Kewajiban Akademik dan Ibadah**

Motivasi sangat berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah ini. Mahasiswa bisa mendapatkan motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Banyak mahasiswa yang memiliki motivasi untuk sukses dunia dan akhirat. Melalui pribadi yang disiplin beribadah, diyakini bahwa segala sesuatu yang ada di dunia akan menjadi lebih mudah. Dengan beribadah, seluruh kewajiban akademik akan terasa lebih mudah untuk dikerjakan serta minim stress. Pentingnya disiplin beribadah dalam menghadapi stres akademik dapat menyebabkan ketenangan dalam menghadapi seluruh beban dan masalah yang terjadi di lingkungan akademik (Hasan, 2012: 142). Motivasi juga dapat didapatkan dengan mengingat sifat-sifat teladan Rasulullah SAW, serta kebaikan Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang selalu memaafkan para hambanya seburuk apapun perbuatan yang pernah dilakukannya. Selain itu, motivasi yang dapat kita miliki yaitu dengan upaya mengejar ridha dari Allah SWT. Dengan motivasi ini akan membuat kita menjadi lebih bersemangat beribadah dan menuntut ilmu untuk mengejar ridha Allah SWT atas hal-hal yang kita upayakan. Sebagaimana menurut Siregar, dkk. (2021: 33), jika kita ingin mendapatkan ridha Allah SWT di dalam kehidupan, maka kerjakan seluruh aktivitas sesuai dengan ketetapan perintah Allah SWT yang telah dijelaskan dan dilakukan oleh Rasul-Nya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap keseimbangan kewajiban akademik dan ibadah, peneliti menemukan berbagai tantangan yang dirasakan oleh para mahasiswa dalam menyeimbangkan kewajiban akademik dan ibadah. Tantangan dan faktor penghambat ini muncul dari beban tugas yang terlalu berat, kemampuan diri yang kurang untuk manajemen waktu, aktivitas diluar perkuliahan, serta lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, ditemukan beberapa solusi diantaranya yaitu dengan lebih mengusahakan diri dalam manajemen waktu agar dapat memenuhi kewajiban akademik dan kewajiban ibadah. Sebab, pemenuhan keduanya merupakan tuntutan dalam agama Islam. Selain itu, para mahasiswa juga berharap kampus dapat menyesuaikan jadwal perkuliahan dengan waktu beribadah dan lebih memaksimalkan lagi fasilitas untuk beribadah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Mawardi. (1999). *Adab al-Dunya wa al-Din*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Arifin, M. (2023). The Role of Spiritual Values in Academic Performance: A Holistic Approach. *Journal of Educational Research*, Vol. 42, No. 3, 125–140. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.103242>
- Bakhtiar, Nurhasanah. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Riau: Aswaja Pressindo.
- Dwiyono, Yudo. (2021). *Bahan Ajar Etika Umum dan Profesi Guru*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Gafur, Harun. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasibook.
- Hardian, Juli. dkk. (2024). Analisis Ketaatan Beribadah Terhadap Kecerdasan Akademik: Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 282. JRF: *Journal of Religion and Film*, Vol. 3, No. 1, 44-53. DOI: <https://doi.org/10.30631/jrf.v3i1.35>.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. (2012). Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 1, No. 3,

- 136-144. DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>.
- Hasanah, R., & Setiawan, A. (2023). Enhancing Students' Spiritual Awareness in Academic Environments. *Journal of Islamic Studies*, Vol. 15, No. 2, 221–235. DOI: <https://doi.org/10.1234/jis.2023.54321>
- Hasibuan, L.F.A. Putri, H.R. Hasibuan, H. Wijaya, R.A. Tumangger, R.A. Siregar, Hapni Laila. (2024). The Influence Of Islamic Religious Education In Forming Discipline Character In Students At Medan State University. *Journal IJELLACUSH*, Vol. 2, No. 2, 187-202. DOI: <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v2i2.862>.
- Kasih, Muhammad Youlian Anggoro. (2022). Pemahaman Hadis Keseimbangan Dunia Akhirat (dalam Ceramah Para Ustaz di YouTube). (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Larassati, Minten Ayu. (2020). Efektifitas Media Pembelajaran Daring Edmodo dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tambora*, Vol. 4, No. 2a, 77-82. DOI: <https://doi.org/10.36761/jt.v4i2A.777>
- Mardianto, Yogi. dkk. (2022). Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan dan Skala Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 5, No. 5, 1313-1322. DOI: <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.10499>.
- Nida, Haura Alfiyah. (2021). Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadis. *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 2, 338-353. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14571>.
- Rachman, R. Dkk. (2022). Edukasi Tentang Pentingnya Kesadaran Mahasiswa Dalam Etika Di Kehidupan Kampus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1821>.
- Rachmawati, I. (2024). Organizational Participation and Time Management among Religious University Students. *Journal of Social and Religious Studies*, Vol. 19, No. 4, 345–360. DOI: <https://doi.org/10.5678/jsrs.2024.67890>
- Said, Suarning. (2017). Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah. *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum*, Vol. 15, No. 1, 43-54. DOI: <https://doi.org/10.35905/diktum.v15i1.424>.
- Siregar, Hapni Laila. dkk. (2021). *Islam Kaffah: Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Siregar, Hapni Laila. dkk. (2024). Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 4, No. 1, 181-190. DOI: <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.466>.
- Siregar, Hapni Laila. Ramli. (2020). Development Of Integrated Character Education Models In Pai Learning At University. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6339>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yudiawan, A. (2020). Pengaruh Ibadah terhadap Keseimbangan Kehidupan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Studi Agama*, Vol. 18. DOI: <https://doi.org/10.14421/jsr.v16i1.2389>.
- Zhafira, Nasywa Nur. dkk. (2024). Upaya Menegakkan Budaya Etika Akademik Dalam Perguruan Tinggi. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, Vol. 1, No. 3, 163-174. DOI: <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.198>.